

**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

ANDY GUNAWAN
NPM: 1402110140



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ANDY GUNAWAN
NPM : 14021101401

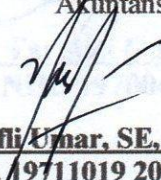
Dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

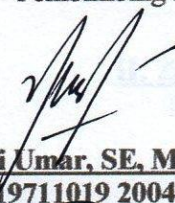
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

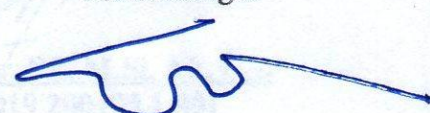
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

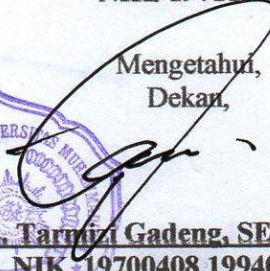

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIDN. 1316068702

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ANDY GUNAWAN
NPM : 14021101401

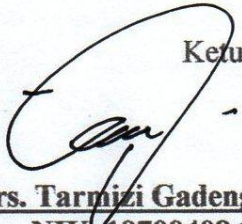
Dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

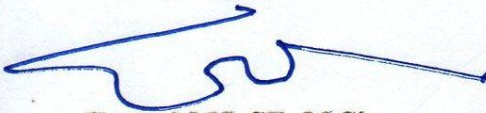
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 03 Maret 2021.

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

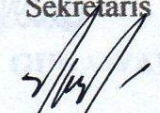
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

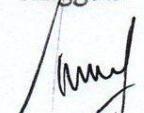
Anggota


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIDN. 1316068702

Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 18 Maret 2021
Yang Menyatakan



82E56AFF986202013

6000
ENAM RIBURUPIAH



ANDY GUNAWAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Andy Gunawan**

NPM : **14021101401**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi**

Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : **Banda Aceh**

Pada Tanggal : **18 Maret 2021**

Yang Menyatakan



ANDY GUNAWAN

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**. Selanjutnya selawat dan salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu tak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi, seta dorongan moril dan material.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.si,Ak, CA selaku ketua progam Studi Akutansi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Firtika Syawalina, SE, M.Si selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Prodi Akutansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, AK, CA. selaku pembimbing I dan Bapak Ermad MJ, SE selaku pembimbing II.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Khususnya staf pengajar pada jurusan Akutansi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Rekan-rekan satu angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat seseorang yang telah mengajarkan penulis tentang arti sebuah ketulusan dan pengorbanan. Terima kasih banyak karena telah mengajarkan bagaimana menjadi seseorang yang lebih kuat dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Terima kasih banyak untuk semua air mata, senyuman dan kebahagiaan yang sudah diberikan.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun teknis penulisannya. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Amiin...

Banda Aceh, 09 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 1.3 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Likuiditas.....	8
2.1.1.1 Pengertian Likuiditas	8
2.1.1.2 Faktor – factor yang menentukan Likuiditas	10
2.1.1.3 Pengukuran Tingkat Likuiditas	11
2.1.1.4 Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	11
2.1.1.5 Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	12
2.1.1.6 Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	13
2.1.1.7 Pentingnya Likuiditas Bagi Perusahaan.....	13
2.1.2 Tingkat Pertumbuhan Penjualan	14
2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	14
2.1.3 Pertumbuhan Piutang	17
2.1.3.1 Pengertian Piutang	17
2.1.3.2 Klasifikasi piutang	18
2.1.3.3 Perputaran Piutang Usaha	19
2.2 Penelitian Sebelumnya	20
2.3 Kerangka Penelitian	25
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Data.....	30
3.3 Sumber Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Pengujian Hipotesis.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Hasil penelitian.....	37
4.2. Hasil Pengujian Hipotesis	39
4.3. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran –saran	45
DAFTAR PUSAKA.....	47
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	2
Tabel 1.2 Rata-rata Piutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	3
Tabel 1.3 Rata-rata Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Populasi Sasaran	30
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	33

**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

**ANDY GUNAWAN
NPM: 1402110140**

**Pembimbing I : H. Zulkifli Umar, SE., M.Si, AK, CA
Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara silmultan tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan. Metode dalam penelitian ini metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata Kunci : Tingkat Pertumbuhan Penjualan Piutang, Likuiditas, Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI

**PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

**ANDY GUNAWAN
NPM: 1402110140**

Supervisor I : H. Zulkifli Umar, SE., M.Si, AK, CA
Supervisor II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the simultaneous effect of sales growth rate and accounts receivable turnover on company liquidity at Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. To determine the partial effect of sales growth on company liquidity at food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. To determine the partial effect of accounts receivable turnover on company liquidity at food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The population in this study were 53 companies. The results showed that sales growth partially had a positive effect on liquidity in food and beverage companies listed on the BEI in 2016-2018. Accounts Receivable Turnover partially has a positive effect on profit growth in food and beverage companies listed on the BEI in 2016-2018.

**Keywords : Sales Growth Rate, Accounts Receivable Turnover, Liquidity,
Food And Beverage Companies On The BEI**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dari waktu ke waktu mengalami proses saing yang semakin ketat terhadap bisnis. Persaingan yang ketat terutama untuk perusahaan yang sejenis, terlebih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar atas semua sumber daya yang dimiliki. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai berbagai tujuannya yaitu menjaga kelangsungan hidup, pertumbuhan dan mendapatkan laba.

Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat disegala bidang. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan pertumbuhan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Irawati (2015) bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan pastinya untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti halnya penjualan, seringkali perusahaab juga melakukan pembelian dengan cara kredit, baik karena alasan ketidaktersediaan kas maupun karena ingin memanfaatkan diskon. Hal-hal seperti ini akan menimbulkan kewajiban perusahaan. Kewajiban ini dikelompokkan menjadi kewajiban lancer dan kewajiban jangka panjang.

Salah satu aktivitas utama dalam rangka mendapatkan laba adalah penjualan, oleh karena itu pengelolaan terhadap penjualan harus dilakukan secara cermat untuk menjaga kontinuitas penjualan suatu perusahaan. Perusahaan sebisa mungkin melakukan usaha untuk membuat prosedur penjualan yang baik dan memudahkan konsumen agar terjadi penjualan yang bersifat berkesinambungan, bukan sekedar fluktuasi yang tinggi. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik, jika mendapatkan pertumbuhan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya (Swastha dan Handoko, 2014). Pertumbuhan penjualan merupakan aspek penting yang menjadi sorotan perusahaan.

Menurut Mayangsari (2014) perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar dan dapat mengelola biaya dengan efisien memiliki kemungkinan untuk memperoleh laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan memiliki kecukupan dana untuk membayar hutang yang terjadi dalam rangka kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan yang dilakukan secara kredit dimana pihak pembeli tidak perlu membayar semua tagihan pada saat terjadinya transaksi akan menimbulkan piutang. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang yang semakin tinggi akan semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Berikut ini merupakan data pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman BE.

Tabel 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Pertumbuhan Penjualan	3,08	3,49	3,8

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan mencapai 0,06. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,07 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,10. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ataupun pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Menurut Kasmir (2010: 176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditahan dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menandakan bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan semakin efisien.

Tabel 1.2
Rata-rata Perputaran Piutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Perputaran Piutang	0,87	1,65	0,91

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 mengalami perputaran piutang yang terjadi sebesar 9,24,

tahun 2017 meningkat menjadi 8,34, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,75. Hal ini menunjukkan adanya perputaran piutang dari tahun ke tahun.

Menurut Jumingan (2011) pengevaluasian kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki dihitung dengan rasio likuiditas. Semakin tinggi likuidasi perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan melunasi kewajiban secara lancar. Semua perusahaan akan melakukan usaha sedemikian rupa untuk meningkatkan likuidasinya dalam menghadapi tingkat persaingan ekonomi yang semakin ketat pada perusahaan sejenis, terutama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan makanan dan minuman pada BEL.

Tabel 1.3
Rata-rata Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Likuiditas	2,41	2,20	2,76

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman, akan tetapi nilai pertumbuhan penjualan maupun piutang perusahaan yang fluktuatif mengakibatkan likuidas yang berubah-ubah pula. Dari tahun 2016 mencapai 2,41 dan 2017 mencapai 2,20 dan pada tahun 2018 mencapai 2,78, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini agar dapat mengetahui dengan rinci pengaruh dari pertumbuhan penjualan dan perkembangan piutang terhadap likuiditas terhadap perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis menetapkan judul yang dikaji dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh secara silmutan terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang menambah pengetahuan besarnya berpengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan *food dan beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari teoritis, penelitian ini juga dapat berguna:

- a. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam bagi pembaca dan mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar 2016-2018.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu factor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung resiko. Menurut Horne dan Wachowicz yang diterjemahkan oleh Fitriasari dan Kwary (2015: 198). Likuiditas adalah kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsensi harga yang signifikan. Likuiditas (Horne dan Wachowicz 2015: 43) adalah kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsensi harga yang signifikan. Stice et al (2014) juga mengemukakan “ Hal penting yang harus diperhatikan tentang perusahaan adalah likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (atau lancar). Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi suatu perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah menghalanginya untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrim. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.(Syuramanyam dan Wild, 2010:7).

Penguuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya digunakan rasio likuiditas. Rasio ini membandingkan kewajiban lancar dengan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiabn tersebut. Dua rasio yang sering digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai tingkat likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

Sedangkan, menurut Sticeet al. yang diterjemahkan ole Akbar(2012: 176) “hal penting yang harus diperhatikan tentang perusahaan adalah likuiditasnya atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya”. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (atau lancar). Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi suatu perusahaan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah menghalangi untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan. (Subramanyam dan Wild, 2010:7).

Pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya digunakan rasio likuiditas. Rasio ini membandingkan kewajiban lancar dengan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dua rasio yang sering digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai tingkat likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

Sedangkan, menurut Stice et al. yang diterjemahkan oleh Akbar (2012:176) “hal penting yang harus diperhatikan tentang perusahaan adalah likuiditasnya atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancarnya”. Jadi, tingkat likuiditas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Subandi (2010:74) mengemukakan bahwa:” likuiditas adalah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi”.

Menurut Munawir (2012:31), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih “. Secara umum pengertian likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang jumlahnya lebih besar dari pada hutang jangka pendek.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Menentukan Likuiditas

Menurut Kim et al (2015: 349) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam tiga bagian berikut:

1. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh data jangka panjang
Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harta tetap, maka sifatnya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek semakin sedikit. Oleh sebab itu rasio likuiditas menurun. Kejadian tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.
2. Volume kegiatan perusahaan
Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.
3. Pengendalian harta lancar
Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulan adalah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

2.1.1.3 Pengukuran Tingkat Likuiditas

Untuk dapat mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan digunakan analisa rasio likuiditas. Menurut Irawati (2013: 25) rasio likuiditas adalah rasio

yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini lancar dan utang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk dapat menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis menginterpretasikan data tersebut.

2.1.1.4 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir, 2010: 134). Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202).

Current ratio membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditasi, sebaliknya *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus

karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, Riyanto (2014:28), maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

1. Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk dapat menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk dapat mengurangi hutang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama menambah aktiva lancar.

2.1.1.5 Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini juga disebut dengan *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungannya dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid yang mampu menutupi hutang lancar.

2.1.1.6 Rasio kas

Likuiditas perusahaan berperan cukup penting dalam kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mencapai tingkat likuiditas yang baik (perusahaan ilikuid) akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya berupa kewajiabn di dalam perusahaan, akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efesiensi serta aktivitas perusahaan.

Halim (2011: 33) menyatakan tingkat likuiditas perusahaan yang rendah dapat merugikan perusahaan dalam beberapa keadaan berikut ini,

1. Apabila perusahaan berada pada keadaan tidak likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak dapat mengambil potongan pembelian dari pemasok sehingga biaya operasional perusahaan juga semakin besar.
2. Perusahaan yang tidak likuid berarti tidak dapat melunasi utangnya pada tanggal jatuh tempo, sehingga perusahaan terpaksa harus mengambil pinjaman lagi untuk menuyupi kewajiban yang telah jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan utang perusahaan semakin banyak.
3. Apabiala perusahaan tidak likuid, maka semakin kecil kesempatan untuk memperoleh laba yang besar.
4. Berkurangnya kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman apabila perusahaan berada dalam posisi tidak likuid.
5. Perusahaan yang tidak likuid juga dapatkehilangan epercayaan dari pelanggannya untuk dijadikan sebagai *supplier* karena perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi permintaan pembelian. Beberapa keadaan diatas menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan operasional perusahaan.

2.1.2 Tingkat Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Warren et al. Yang diterjemahkan oleh Farahmita (2016) “penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit.” Definisi penjualan tersebut menekankan bahwa penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan Kamus Besar Ekonomi “Penjualan adalah suatu transaksi yang melibatkan pengiriman atau penyerahan produk, hak, atau jasa dalam pertukaran kas, janji pembayaran, atau yang dapat disamakan dengan uang atau kombinasinya”. Menurut Yadati dan Wahyudi (2016) “ Transaksi penjualan barang dagang dalam perusahaan dagang dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit, atau sebagian secara tunai dan sisanya dibayar secara kredit”. Secara umum transaksi penjualan yang dilaksanakan dengan dua cara yaitu :

1. Penjualan tunai yaitu penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli oleh perusahaan.
2. Penjualan kredit yaitu penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari

pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.

Menurut Higgins (2013) “penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan yaitu dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu perjanjian antara penjual dan pembeli yang memindahkan hak kepemilikan barang kepada pembeli dengan kompensasi pembayaran uang kepada penjual. Penjualan tidak hanya menyangkut pemindahan kepemilikan atas barang atau jasa, tapi didalamnya juga terhadap pemindahan resiko-resiko yang timbul atas kepemilikan tersebut.

Menurut Swastha (2013). “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktifitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan. Sedangkan menurut Higgins (2013) mengatakan bahwa “*growth comes from two sources: increasing volume and rising price. Because off all variable cost, most current assets, and current liabilities have a tendency with sales, so it is a good idea to see the growth based on the sales of the company*”.

Peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan menurut Mulyadi (2001:76). “penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli”. Warren et al (2016:54) “penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit”. Definisi penjualan tersebut menekankan bahwa penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang dan jasa. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al 2014:32).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan.

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

2.1.3 Pertumbuhan Piutang

2.1.3.1 Pengertian Piutang

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:274) “Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Menurut Sutrisno (2014:55) piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Menurut Jerry Weygandt, Donald Kieso dan Paul Kimmel (2014:512) piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain.

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

2.1.3.2 Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok perusahaan. Menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel (2014: 512) klasifikasi piutang terbagi atas:

1. Piutang Usaha (*account receivable*)
Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang itu biasanya akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Wesel Tagih (*notes receivable*)
Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.
3. Piutang lain-lain (*other receivable*)
Piutang lain-lain mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan. Oleh sebab itu, piutang jenis ini akan diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang terpisah pada neraca.

2.1.3.3 Perputaran Piutang Usaha

Menurut Stice (2013) “Perputaran Piutang merupakan sebuah ukuran analitis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode”. Sedangkan menurut Richards and Laughlin (2012), “*Accounts receivable turnover is an indicator of the frequency with which a firm’s average receivable investment is converted into cash*”. Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, piutang usaha harus berputar sedikit di atas 12 kali dalam sebulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang memperhatikan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas.

Menurut Stice et al. Yang diterjemahkan oleh Akbar (2012: 798) “perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan/siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan. Semakin tinggi perputaran,

semakin cepat periode penagihan piutang”. Sedangkan, menurut Kasmir (2010:176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menandakan bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan semakin efisien.

Penagihan dan penerimaan piutang usaha perusahaan membentuk suatu siklus perputaran piutang. Nilai dari perputaran dinyatakan dengan rasio yang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin sering piutang berubah yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Pratiwi (2015). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Perputaran Piutang, Debt To Asset Ratio dan Interest Rate Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat perputaran piutang, *debt to asset ratio*. Dan *interest rate* berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas secara simultan, tetapi secara parsial, hanya *debt to asset ratio* saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan *interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Yuliani Rina (2015). ‘*Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012*’.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif eksplanatori dan bersifat replika yang terdiri dari dua variable yaitu perputaran piutang sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan diuji dengan Uji-t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Hasil ini dapat dilihat pada R Square sebesar 0,795 yang berarti hubungan antara perputaran piutang dengan *profitabilitas* mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis melalui Uji-t yang menunjukkan signifikasi tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

Rian Muharsyah (2015). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan. Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Gaol Lumban (2015). *Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. Hasil penelitian perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Nataniam Indrayenti Siska (2015). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yitu : pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sector barang konsumsi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik akan menerima kas dan piutang yang lebih banyak untuk digunakan dalam pembiayaan hutang-hutang maupun biaya kegiatan operasional lainnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sector barang konsumsi, perputaran piutang yang baik berarti semakin cepat piutang yang dimiliki perusahaan diubah menjadi kas. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan. Kas dapat digunakan langsung oleh perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dan mempertahankan likuiditas perusahaan.

Hadi, (2017). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2015*. Hasil penelitian pertama tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hipotesis kedua perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hipotesis ketiga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas suatu perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pratiwi (2015)	Pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat	Analisis regresi linier Berganda	Tingkat pertumbuhan penjualan, tingkat perputaran piutang <i>debt to asset ratio and interest rate</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas secara simultan, tetapi secara parsial, hanya <i>debt to asset ratio</i> saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sedangkan pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan <i>interest rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.	Pertumbuhan penjualan Perputaran piutang	Perusahaan Periode penelitian
2	Yuliani (2015)	Pengaruh Perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2012	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA)	Pertumbuhan penjualan	Perusahaan Periode penelitian Perputaran piutang

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Rian Muharsyah (2015)	Pengaruh Tingkat pertumbuhan penjualan dan Perputaran piutang terhadap likuiditas Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif Terhadap likuiditas secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas	Pertumbuhan penjualan perputaran piutang	Perusahaan Periode penelitian
4	Gaol Lumban (2015)	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, sedangkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas	Perputaran piutang Pertumbuhan penjualan	Periode penelitian
5	Nataniam Indrayanti Siska (2016)	Pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sector barang konsumsi	Pertumbuhan penjualan perputaran piutang	Perusahaan periode penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Hadi (2017)	Pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan (studi pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia) periode 2010-2015	kuantitatif	Pertama tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hipotensis Kedua perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hipotensis Ketiga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas suatu perusahaan.	Pertumbuhan penjualan	Periode penelitian

Sumber: Data Diolah (2020)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Tingkat Pertumbuhan Penjualan dengan Likuiditas

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Mayangsari, 2014). Ada penelitian sebelumnya yang dilakukan. Nataniam (2016) *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sector barang konsumsi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik akan menerima kas dan piutang yang lebih

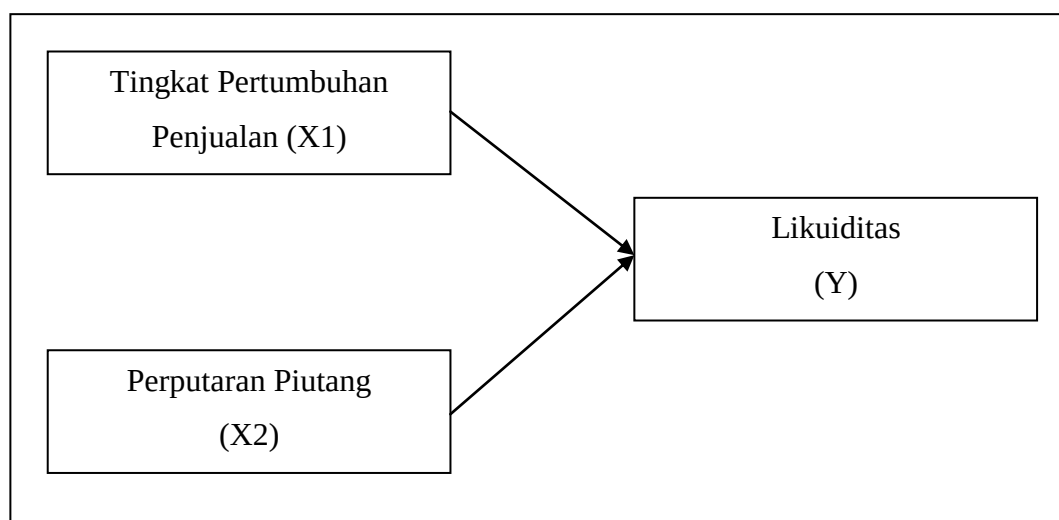
banyak untuk digunakan dalam pembiayaan hutang-hutang maupun biaya kegiatan operasional lainnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sector barang konsumsi. Perputaran piutang yang baik berarti semakin cepat piutang yang dimiliki perusahaan diubah menjadi kas. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan. Kas dapat digunakan langsung oleh perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dan mempertahankan likuiditas perusahaan.

Hadi, 2017. Pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan (studi pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Hasil penelitian pertama tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hipotesis kedua perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hipotesis ketiga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas suatu perusahaan.

2.3.2 Hubungan Perputaran Piutang dengan Likuiditas

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:78) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini

berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas. Kas ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar pengeluaran serta seluruh kewajiban lainnya. Rahmat dan Nur (2014) dalam penelitiannya juga menunjukkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.



2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Iskandar (2014:56) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Menurut Singarimbun dalam Iskandar (2014:56), hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bias ditinggalkan, karena hipotesis merupakan instrument kerja dari teori. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H_2 : Terdapat pengaruh secara parsial tingkat pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- H_3 : terdapat pengaruh secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rencana Penelitian merupakan program menyeluruh dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan peneliti nilai dari membangun hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data. Desain penelitian melibatkan serangkaian pilihan yang sangat tergantung seberapa hati-hati peneliti memilih berbagai alternatif desain yang dapat memenuhi tujuan dari penelitian.

Desain penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan Studi

Tujuan studi ini adalah untuk menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini bersifat kuasalitas, yaitu tipe penelitian yang menyatakan ada hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu likuiditas.

3. Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas normal perusahaan yang menjadi lokasi penelitian.

4. Pengaturan Studi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diperlukan data berupa laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

5. Unit Analisis

Pengujian akan dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman berdasarkan data yang diperoleh di bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi.

6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang dilakukan adalah gabungan antara *Cross Sectional* dengan studi longitudinal dimana data yang dikumpulkan lebih dari satu perusahaan dalam beberapa tahun.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 53 perusahaan.

Populasi penelitian berjumlah 53 perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Teknik tersebut disebut teknik pengambilan sampel jenuh. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 53 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut sekaran (2011:77), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) secara tidak langsung yang telah dipublikasi dan bersumber dari laporan keuangan. Data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *annual report* (laporan tahunan) penelitian ini emnggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data sekunder didapat dari lembaga-lembaga terkait dengan Pasar Modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meelalui dokumentasi, yaitu dengan mengadakan catatan berupa *summary of financial statement* dari masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data akuntansi yang diperlukan antara lain laba bersih setelah pajak, penjualan dan piutang.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:60). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah likuiditas yang diukur dengan

menggunakan *current ratio*. Kunandar (2012:30) menyatakan *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang. Adapun definisi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al, 2013:32). Menurut Horne (2015), tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$g = \frac{S_1 - S_0 \times 100\%}{S_0}$$

Keterangan :

$\times 100\%$

g = *Growth Sales rate* (Tingkat pertumbuhan penjualan)

S_1 = *Total Current Sales* (Total penjualan selama periode berjalan)

S_0 = *Total Sales For Last Period* (Total penjualan periode yang lalu)

b. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2010:176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Berikut ini adalah rumus perputaran piutang :

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

Secara ringkas dan operasionalisasi variabel data dilihat pada Tabel 3.2

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara simultan maupun secara parsial pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 21,0.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, dan perputaran piutang sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah likuiditas. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Likuiditas
α	= Konstanta
X ₁	= Pertumbuhan Penjualan
X ₂	= Perputaran Piutang
β_1 dan β_2	= Koefisien Variabel
ϵ	= <i>Error Term</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik uji-t untuk melihat pengaruh secara parsial maupun uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X₁, X₂) secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis dalam bentuk alternarif sebagai berikut :

H₁ : $\beta_1 \neq 0$: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : $\beta_2 \neq 0$: Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$: Jika sekurang-kurangnya ada satu $\beta_i = (i = 1,2) \neq 0$: pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui seberapa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi terletak dalam interval $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila R^2 semakin mendekati 1, semakin besar proporsi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila R^2 semakin mendekati 0 berarti semakin kecil proporsi sumbangan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, jika :

Hipotesis 1 : $\beta_1 \neq 0$: Hipotesis diterima.

Hipotesis 2 : $\beta_2 \neq 0$: Hipotesis diterima

Hipotesis 3 : Jika sekurang-kurangnya ada satu $\beta_i = (i = 1,2) \neq 0$: Hipotesis diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peryumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minumannyang terdaftar di BEI periode 2016-2018.. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Balanced Panel Data*, dimana data dikumpulkan dalam beberapa periode pengamatan dan yang mempunyai data lengkap sehingga jumlah populasi sasaran sama untuk setiap tahunnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang telah dibuat, data diolah dengan menggunakan program Spss (*Statistical Package for Social Science*) Versi 21.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan hipotasis yang telah di rumuskan. Data yang diuji meliputi pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan likuiditras. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang diteliti pada objek pengamatan. Hal tersebut memberikan gambaran umum mengenai nilai statistik data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Seecara lengkap, analisis deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.1.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata variabel yang diteliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Variabel independen yang pertama yaitu pertumbuhan penjualan yang merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan yaitu dalam bentuk tinau peralatan kas atau harta lainnya. Analisis data menunjukkan bahwa diperoleh nilai terendah sebesar -82, artinya pertumbuhan penjualan terendah sebesar -82. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,00 artinya penjualan tertinggi sebesar 1,00. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebesar 0,0783, *Standard Deviation* (simpanan baku) variabel ini adalah 0,25957.

Variabel independen yang kedua yaitu perputaran piutang yang merupakan semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Analisis data menunjukkan bahwa diperoleh nilai terendah sebesar 1,75, artinya perputaran piutang sebesar 17,60. Nilai rata-rata perputaran piutang yang dimilikiperusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebesar 7,9095, *Standard Deviation* (simpanan baku) variabel ini adalah 3,59250.

Variabel dependen yaitu likuiditas merupakan kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan likuiditas. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,68, artinya likuiditas paling rendah sebesar 0,68. Sedangkan niai tertingginya sebesar 17,60.

Dan nilai rata-rata sebesar 6,5258. *Standard Deviation*(simpanan baku) variabel ini adalah 4,13589.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas baik secara parsial maupun simultan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel 4.2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,765 + 3,469 X_1 + 0,066 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta (a) sebesar 6,764, artinya jika pertumbuhan penjualan (X_1) dan perputaran piutang (X_2) dianggap konstan, maka besarnya likuiditas adalah 6,764 maksudnya memiliki pengaruh positif.
2. Koefisien X_1 (pertumbuhan penjualan) sebesar 3,469 menunjukkan bahwa apabila variabel pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 1 satuan, maka likuiditas akan meningkat sebesar 3,469 atau 346,9%.
3. Koefisien X_2 (Perputaran piutang) sebesar 0,066, menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran meningkat sebesar 1 satuan, maka likuiditas akan meningkat sebesar 0,066 atau 6,6%.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan atau bersama-sama dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditentukan berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_a diterima jika paling sedikit atau $\beta_i \neq 0$ ($i=1,2$) yang berarti terdapat salah satu nilai β dari kedua variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang yang nilainya tidak sama dengan nol. Sebaliknya H_o diterima jika semua $\beta_i = 0$ ($i=1,2$), artinya H_o diterima jika nilai β dari kedua variabel independen yaitu nilainya sama dengan nol.

Nilai β dari kedua variabel independen pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel 4.2. dalam tabel tersebut didapatkan hasil $\beta_1 = 3,469$ dan $\beta_2 = 0,066$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa β_1 dan β_2 berpengaruh positif terhadap likuiditas.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang terlihat dalam tabel 4.2.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Likuiditas

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak

dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis H_1 diterima jika $\beta_1 = 0$, yang berarti bahwa nilai β pertumbuhan penjualan sama dengan nol, sebaliknya H_1 diterima jika $\beta_1 \neq 0$, yang berarti β pertumbuhan penjualan tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai nilai $\beta_1 = 3,469$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan pengujian hipotesis H_2 diterima jika $\beta_2 \neq 0$, yang berarti bahwa nilai β perputaran piutang tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa perputaran piutang mempunyai nilai $\beta_2 = 0,066$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap likuiditas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Dalam hal analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar Adjusted R Square *square* 0,3469 atau 34,69%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 34,69% variasi likuiditas dapat dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang sedangkan 65,31% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam

penelitian ini. Berdasarkan hasil ini, sebaiknya pihak perusahaan lebih meningkatkan penjualan dan perputaran piutang agar dapat lebih meningkatkan likuiditas.

Analisis data menunjukkan bahwa diperoleh nilai terendah sebesar 1,75, artinya perputaran piutang terendah 1,75 sedangkan nilai tertinggi sebesar 17,60 artinya perputaran piutang sebesar 17,60. Nilai rata-rata perputaran piutang yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 sebesar 7,9095, *Standard Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 3,59250.

Variabel dependen yaitu likuiditas merupakan kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,86, artinya likuiditas paling rendah sebesar 0,86. Sedangkan nilai tertingginya sebesar 17,60. Dan nilai rata-rata sebesar 6,5258. *Standard Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 4,13589.

4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas sebesar 3,469. Nilai koefisien regresi sebesar 3,469 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas apabila $\beta_1 \neq 0$ mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian menolak H_0 (hipotesis nol)

atau menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap adanya kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar atau satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap likuiditas sebesar 3,469 satuan, dengan asumsi variabel pertumbuhan penjualan dalam penelitian adalah konstan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Arya Dwi Putra (2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas sebesar 0,069. Nilai koefisien regresi sebesar 0,069 menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap likuiditas tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$).

\ Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas apabila $\beta_2 \neq 0$. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) atau menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setiap adanya kenaikan perputaran piutang sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap likuiditas sebesar

0,069 satuan, dengan asumsi variabel perputaran piutang (X_2) dalam penelitian ini adalah konstan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suryani (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. hal ini berarti perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018

5.2 Saran –saran

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya, walaupun hubungan yang dihasilkan secara simultan dari penelitian ini sudah menunjukkan variabel dalam penelitian ini berpengaruh secara positif antar variabel, diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel dalam penelitian ini dengan variabel dianggap pengaruh terhadap likuiditas seperti ukuran perusahaan, modal dan lain-lain

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan, mengingat penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama 3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar (2012) Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan <http://digilipunnes.ac.id/gsd/collect/p/index/assoc/HASH7d60/doc.pdf>.
- Barton et al (2014) Akutansi Untuk Manejer. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Donal Kieso Dan Paul Kimmel (2014) Akutansi di Indonesia Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Farahmita dkk (2016) Pengantar Akutansi, Buku Satu, Edisi ke 21. Jakarta: Salemba Empat
- Fitriasari dan Kwary (2015) Manajemen Keuangan, Yogyakarta: BPFE
- Hadi (2017) Pengaruh Tngkat Pertumbuhan Penjualan, Perpetaran Piutang, Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Kompenennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi (BEI) Periode 2010-2015. Universitas Muria Kudus.
- Halim (2011) Analisis Investasi, Edisi kedua. Salemba Empat.
- Horne (2015) Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne dan wachowicz (2015) Prinsip-prinsip Manajemen. Salemba Empat.
- Higgins (2013) Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Andy Offset.
- Indrayenti Siska Nataniam (2016) Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Munafaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. JURNAL, Akutansi & Keuangan No. 2, Vol. 7, September 2016 Universitas Bandar Lampung.
- Irawati (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jumingan (2011) Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama: Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2010) Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Kasmir (2014) Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan ketujuh, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kim et al (2015). Investment. Now Jersey: Jhon Willey.
- Kunandar (2012). Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Lumban Gaol (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Roiset Akutansi dan Keuangan Vol ! No. 2 Tahun 2015.
- Mayangsari (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Penguji Pecking Order Hypothesis. Media Riset Akutansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 1 No 3.
- Mulyadi (2016). Sistem Akutansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir (2012). Analisis Informasi Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Mamduh dan Abdul Halim, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi tujuh., UPP. AMP YKPM, Yogyakarta.
- Muharsyah, Rian (2015) Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Kompenennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Akutansi, Skripsi.
- Nataniam, 2016. Managemen. Jakarta: CV. Trans.
- Pratiwi (2015). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Perputaran Piutang, Debt To Asset Rati dan InfoIntrasi Rate Terhadap Likuiditas pada Munafaktur Yang Terdaftar di BEI Skripsi.
- Rahmad dan Nur (2014) Perputaran Piutang Dan Pengulan Piutang Terhadap Likuiditas, Jurnal Logos Vol,6,No.1.
- Rina Yuliani (2015) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2012. Jurnal Ilmiah Mhasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol 1, No 2

- Riyanto (2014) Dasar-dasar pembelajaran, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- S. Richard and Launghlin (2012) Learning to teach, Tenth Edition. New York: McGraw, Hill Education.
- Sekaran (2011) Metode Penelitian untuk Bisnis, Jakarta: Salemba.
- Sugiona (2011) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatis, dan R&D. Bandung: Alvabeta.
- Stice(2013) Divinden. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stuice et al (2014) Akutansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2, Edisi Bahasa Indobesia. Terjemah Oleh Ali Akbar: PT. Salemba Empat.
- Subramanyam dan Jhon J. Wild (2010) Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu, Edisi 8, Jakarta
- Sutrisno (2014) Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subandi (2010) Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktek, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Subramanyam dan Wild (2010) Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu,Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Swastha dan Handoko (2014) Manajemen Pemasaran Modern, Edisi 2, Yogyakarta: Liberty.
- Swastha (2013) Manajemen Pemasaran Modern, Liberty: Jakarta.
- Warren et al (2016) Pengantar Akutansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanati dan Wahyudi (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif DI Bursa Efek Jakarta. Jurnal Mandiri, Volume 9, Nomor 1, STIE Palembang, Palembang.

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan yang Menjadi Pengamatan

2016

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5	Indofood CBP Sukses makmur Tbk. [S]	ICBP
6	Indofood Sukses makmur Tbk. [S]	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
8	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR
9	Prasidha Aneka niaga Tbk. [S]	PSDN
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI
11	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM
12	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT
13	Siantar Top Tbk. [S]	STTP
14	Ultrajaya milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ

2017

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
11	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI
14	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM
15	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT
16	Siantar Top Tbk.	STTP
17	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk. [S]	ADES
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk. [S]	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI
5	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]	CAMP
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA
7	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO
8	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
9	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP
11	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP
12	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF
13	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA
14	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
15	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR
16	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]	PCAR
17	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI
19	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM
20	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT
21	Siantar Top Tbk.	STTP
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]	ULTJ

Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel Likuiditas

Operasionalisasi Variabel Likuiditas Tahun 2016

No	Nama	Kode	Aset Lancar (Milyar Rp)	Utang Lancar (Milyar Rp)	Rasio
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA	5,949	2,504	2.3758
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	250	332	0.7530
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	1,104	504	2.1905
4	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	1,048	138	7.5942
5	Indofood CBP Sukses makmur Tbk. [S]	ICBP	15,571	6,470	2.4066
6	Indofood Sukses makmur Tbk. [S]	INDF	15,571	6,470	2.4066
7	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	901	1,326	0.6795
8	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	8,740	3,884	2.2503
9	Prasidha Aneka niaga Tbk. [S]	PSDN	349	283	1.2332
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	949	321	2.9564
11	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	519	469	1.1066
12	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	223	169	1.3195
13	Siantar Top Tbk. [S]	STTP	921	557	1.6535
14	Ultrajaya milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ	2,875	593	4.8482

Operasionalisasi Variabel Likuiditas Tahun 2017

No	Nama	Kode	Aset Lancar (Milyar Rp)	Utang Lancar (Milyar Rp)	Rasio
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA	4,537	3,903	1.162
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	193	179	1.078
3	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI	1,027	1,020	1.007
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	988	444	2.225
5	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO	144	117	1.231
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	1	0.14	7.143
7	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI	402	88	4.568
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP	16,579	6,828	2.428
9	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF	32,515	21,638	1.503
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,077	1,304	0.826
11	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	10,764	4,474	2.406
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN	387	334	1.159
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	691	691	1.000
14	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	837	512	1.635
15	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	267	211	1.265
16	Siantar Top Tbk.	STTP	948	359	2.641
17	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ	3,440	820	4.195

Operasionalisasi Variabel Likuiditas Tahun 2018

No	Nama	Kode	Aset Lancar (Milyar Rp)	Utang Lancar (Milyar Rp)	Rasio
1	Akasha Wira International Tbk. [S]	ADES	364	262	1.3893
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	189	247	0.7652
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk. [S]	BTEK	1,042	1,096	0.9507
4	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI	1,472	1,468	1.0027
5	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]	CAMP	665	58	11.465
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	809	158	5.1203
7	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO	199	121	1.6446
8	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	1,384,228	192,300	7.1983
9	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI	491	183	2.6831
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP	14,122	7,235	1.9519
11	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIRP	21	22	0.9545
12	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF	33,272	31,204	1.0663
13	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA	34	38	0.8947
14	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,229	1,579	0.7783
15	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	12,648	4,765	2.6544
16	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]	PCAR	86	24	3.5833
17	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN	369	361	1.0222
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	1,876	525	3.5733
19	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	851	616	1.3815
20	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	357	291	1.2268
21	Siantar Top Tbk.	STTP	2,794	635	4.4000
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ	3,618	713	5.0743

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Operasionalisasi Variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Penjualan Tahun 2016 (Milyar Rp)	Penjualan Tahun 2015 (Milyar Rp)	Rasio
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA	6,546	6,011	0.0890
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	296	302	-0.0199
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	4,116	3,486	0.1807
4	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	775	1,573	-0.5073
5	Indofood CBP Sukses makmur Tbk. [S]	ICBP	34,466	31,741	0.0859
6	Indofood Sukses makmur Tbk. [S]	INDF	66,750	64,062	0.0420
7	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	3,263	2,696	0.2103
8	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	18,350	14,819	0.2383
9	Prasidha Aneka niaga Tbk. [S]	PSDN	933	920	0.0141
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	2,522	2,175	0.1595
11	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	1,501	1,362	0.1021
12	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	834	745	0.1195
13	Siantar Top Tbk. [S]	STTP	2,629	2,544	0.0334
14	Ultrajaya milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ	4,686	4,394	0.0665

Operasionalisasi Variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Penjualan Tahun 2017 (Milyar Rp)	Penjualan Tahun 2016 (Milyar Rp)	Rasio
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA	4,920	6,546	-0.2484
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	262	296	-0.1149
3	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI	2,511	2,467	0.0178
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	4,258	4,116	0.0345
5	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO	615	523	0.1759
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	777	775	0.0026
7	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI	1,209	1,146	0.0550
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP	35,607	34,466	0.0331
9	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF	70,187	66,750	0.0515
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	3,390	3,263	0.0389
11	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	20,817	18,350	0.1344
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN	1,399	933	0.4995
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	2,491	2,522	-0.0123
14	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	1,841	1,501	0.2265
15	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	914	834	0.0959
16	Siantar Top Tbk.	STTP	2,825	2,629	0.0746
17	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ	4,880	4,686	0.0414

Operasionalisasi Variabel Tingkat Pertumbuhan Penjualan Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Penjualan Tahun 2018 (Milyar Rp)	Penjualan Tahun 2017 (Milyar Rp)	Rasio
1	Akasha Wira International Tbk. [S]	ADES	804	814	-0.0123
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	209	262	-0.2023
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk. [S]	BTEK	890	887	0.0034
4	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI	2,647	2,511	0.0542
5	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]	CAMP	961	481	0.9979
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	3,629	4,258	-0.1477
7	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO	831	615	0.3512
8	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	893	777	0.1493
9	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI	1,431	1,209	0.1836
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP	38,413	35,607	0.0788
11	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIKP	18	98	-0.8163
12	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF	73,395	70,187	0.0457
13	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA	257	198	0.2980
14	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	3,650	3,390	0.0767
15	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	24,061	20,817	0.1558
16	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]	PCAR	177	95	0.8632
17	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN	1,028	1,399	-0.2652
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	2,767	2,491	0.1108
19	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	1,954	1,841	0.0614
20	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	1,045	914	0.1433
21	Siantar Top Tbk.	STTP	2,825	2,824	0.0004
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	ULTJ	5,473	4,880	0.1215

Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel Perputaran Piutang

Operasionalisasi Variabel Tingkat Perputaran Piutang Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Piutang Awal Tahun (Milyar Rp)	Piutang Akhir Tahun (Milyar Rp)	Rata-rata Piutang	Penjualan (Milyar Rp)	Rasio
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA	1,978	2,928	2453.0	6,546	2.6686
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	129	60	94.5	296	3.1323
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	261	282	271.5	4,116	15.1602
4	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	181	180	180.5	775	4.2936
5	Indofood CBP Sukses makmur Tbk. [S]	ICBP	3,363	3,893	3628.0	34,466	9.5000
6	Indofood Sukses makmur Tbk. [S]	INDF	5,116	5,204	5160.0	66,750	12.9360
7	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	209	286	247.5	3,263	13.1838
8	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	3,379	4,388	3883.5	18,350	4.7251
9	Prasidha Aneka niaga Tbk. [S]	PSDN	45	65	55.0	933	16.9636
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	250	283	266.5	2,522	9.4634
11	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	94	159	126.5	1,501	11.8656
12	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	91	112	101.5	834	8.2167
13	Siantar Top Tbk. [S]	STTP	315	371	343.0	2,629	7.6647
14	Ultrajaya milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ	477	504	490.5	4,686	9.5535

Operasionalisasi Variabel Tingkat Perputaran Piutang Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Piutang Awal Tahun (Milyar Rp)	Piutang Akhir Tahun (Milyar Rp)	Rata-rata Piutang	Penjualan (Milyar Rp)	Rasio
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	AISA	2,928	2,702	2815.0	4,920	1.7478
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	60	46	53.0	262	4.9434
3	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI	347	465	406.0	2,511	6.1847
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	282	289	285.5	4,258	14.9142
5	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO	38	65	51.5	615	11.9417
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	180	337	258.5	777	3.0058
7	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI	128	251	189.5	1,209	6.3799
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP	3,893	4,126	4009.5	35,607	8.8807
9	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF	5,204	6,404	5804.0	70,187	12.0929
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	286	572	429.0	3,390	7.9021
11	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	4,388	6,102	5245.0	20,817	3.9689
12	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN	65	94	79.5	1,399	17.5975
13	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	283	337	310.0	2,491	8.0355
14	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	159	229	194.0	1,841	9.4897
15	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	112	122	117.0	914	7.8120
16	Siantar Top Tbk.	STTP	371	388	379.5	2,825	7.4440
17	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	ULTJ	504	538	521.0	4,880	9.3666

Operasionalisasi Variabel Tingkat Perputaran Piutang Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Piutang Awal Tahun (Milyar Rp)	Piutang Akhir Tahun (Milyar Rp)	Rata-rata Piutang	Penjualan (Milyar Rp)	Rasio
1	Akasha Wira International Tbk. [S]	ADES	142	130	136.0	804	5.9118
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	46	52	49.0	209	4.2653
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk. [S]	BTEK	419	206	312.5	890	2.8480
4	Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	BUDI	465	650	557.5	2,647	4.7480
5	Campina Ice Cream Industry Tbk. [S]	CAMP	172	188	180.0	961	5.3389
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	CEKA	289	234	261.5	3,629	13.8776
7	Sariguna Primatirta Tbk. [S]	CLEO	65	87	76.0	831	10.9342
8	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	337	166	251.5	893	3.5507
9	Buyung Poetra Sembada Tbk. [S]	HOKI	251	215	233.0	1,431	6.1416
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	ICBP	4,126	5,039	4582.5	38,413	8.3825
11	Inti Agri Resources Tbk. [S]	IIRP	4	4	4.0	18	4.5000
12	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	INDF	6,404	5,845	6124.5	73,395	11.9838
13	Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA	26	26	26.0	257	9.8846
14	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	572	523	547.5	3,650	6.6667
15	Mayora Indah Tbk. [S]	MYOR	6,102	6,733	6417.5	24,061	3.7493
16	Prima Cakrawala Abadi Tbk. [S]	PCAR	15	8	11.5	177	15.3913
17	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	PSDN	94	94	94.0	1,028	10.9362
18	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	ROTI	337	390	363.5	2,767	7.6121
19	Sekar Bumi Tbk. [S]	SKBM	229	187	208.0	1,954	9.3942
20	Sekar Laut Tbk. [S]	SKLT	122	164	143.0	1,045	7.3077
21	Siantar Top Tbk.	STTP	388	416	402.0	2,825	7.0274
22	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]	ULTJ	538	563	550.5	5,473	9.9419